

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH
AHKLAK DI MI NW AL-HASANAH REKAT LAUK DAN MI NW
DAMES LOMBOK TIMUR**



Oleh:

Nama : Agus Muliadi

Nim : 1620420004

TESIS

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
KONSENTRASI PAI MAGISTER FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA 2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-40 /Un.02/DT/PP.01.1/05/2018

Tesis Berjudul : Pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di mi
nahdlatul wathan al-hasanah rekat lauk dan mi nahdlatul
wathan dames lombok timur

Nama : Agus Muliadi

NIM : 1620420004

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 4 Juni 2018

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 15 OCT 2018

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Muliadi
NIM : 1620420004
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25-April-2018

Yang menyatakan,



Agus Muliadi
NIM:1620420004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Muliadi
NIM : 1620420004
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25-April-2018

Saya yang menyatakan



Agus Muliadi
NIM: 1620420004

PERSETUJUAN PENGUJIJUAN TESIS

Tesisberjudul : Pendidinkan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di mi nahdlatulwathan al-hasanah rekat lauk dan mi nahdlatul wathan dames Lombok timur

Nama : Agus Muliadi

NIM : 1620420004

Jenjang : Magister

Program Studi : PGMI

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Pembimbing/Ketua : Dr. H.A. Janan Asyifuddin,
MA

()

Penguji I : Dr. H. Sumedi, M.Ag

()

Penguji II : Dr. Sigit Purnama, M.Pd

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 Juni 2018

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/Nilai : A / B

Predikat : memuaskan/sangat memuaskan/cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'glaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MI NAHDLATUL WATHAN REKAT LAUQ DAN MI NAHDLATUL
WATHAN DAMES, LOMBOK TIMUR, NTB**

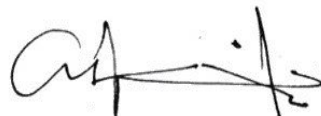
Yang ditulis oleh:

Nama : Agus Muliadi
NIM : 1620420004
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Magister Agama.

Wassalamu 'alaikun wr.wb.

Yogyakarta, 22-Mei-2018
Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Janan Asifuddin, MA

MOTTO

SEBAIK-BAIK MANUSIA ADALAH MANUSIA YANG

BERMAMFAAT BAGI ORANG LAIN



PERSEMABAHAN

Tesis ini penulis Persembahkan untuk:

ALMAMAT K U

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi
Pendidikan Agama Islam*

Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Agus muliadi S.Pd.I, 2018 Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames. Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pembimbing : Dr. H. Ahmad Janan Asifuddin M.Ag.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya kenyataan bahkan pendidikan karakter masih dalam tahap rendah. Hal ini ditandai dengan maraknya berita kenakalan anak-anak yang menghiasi di halaman surat kabar. Berita-berita itu antara lain: Menghujat antar teman sendiri, kesopanan terhadap orang tua semakin berkurang, pornografi atau porno aksi, tawuran antar pelajar, peyalahgunaan obat-obat terlarang, mabuk-mabukan, coret-coretan, nonton filem porno yang berakibatkan pemerkosaan dibawah umur. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan tentang nilai-nilai agama masih kurang berhasil membentuk karakter yang terpuji. Akidah akhlak mempunyai peranan sebagai penanaman nilai-nilai karakter siswa. Jika siswa tidak diajarkan akidah akhlak sejak dini ditakutkan kelak dewasa akan menjadi orang yang tidak berkarakter.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana pendekatan atau cara, metode, dan hasil pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) Pendekatan dan cara pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NW Rekat Lauk menggunakan pendekatan integrasi kurikulum, pembiasaan, keteladanan, pengarahan dan bimbingan, pembudayaan, kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Sedangkan di MI NW Dames digunakan pendekatan nasehat, kedisiplinan, pembudayaan, pembiasaan, dan keteladanan. (2) Adapun metode guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NW Rekat Lauk yang memakai metode hiwar atau perumpamaan, pendidikan dengan cerita, keteladanan, pembiasaan, nasehat, targhib, dan pengawasan. Sedangkan metode yang digunakan di MI NW Dames adalah dengan metode pembiasaan, keteladanan dan integrasi. Setiap kegiatan yang berlangsung di kelas diupayakan selalu menampilkan serta memberikan nilai-nilai karakter agar tertanam pada diri peserta didik. (3) Hasil Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames adalah nilai religius, disiplin, demokratis, tanggung jawab dan peduli sosial, namun bukan berarti nilai-nilai pendidikan yang lain tidak ditanamkan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, MI, Pembelajaran Akidah Akhlak

ABSTRAK

CHARACTER EDUCATION IN LEARNING OF AHKLAK IN MI NW LEVEL AND NW DAMES MI

Agus muliadi S.Pd.I, 2018 Character Education In The Learning Of Moral Akidah at MI NW Rekat Lauk and MI NW Dames. Thesis Graduate Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Advisor: Dr, H. Ahmad Janan Asifuddin M.Ag.

This research is back grounded by the fact that even character education is still in a low stage. This is marked by the rise of delinquency news of children adorning on the pages of newspapers. The stories include: Intercepting between friends themselves, declining parental fame, pornography or action porn, brawl between students, drug abuse, drunkenness, scratching, movie watching porno that result in rape underage . This proves that education about religious values is still less successful in forming a commendable character. Akidah morals have a role as a cultivation of student character values. If the students are not taught the morality of belief from an early age feared adult will become a person who has no character.

This research tries to describe how the approach or way, method, and result of character education in learning of moral character in MI NW Rekat Lauk and MI NW Dames. This research includes field research (field reseacrh) which is descriptive qualitative. Data collection is done by conducting observation, interview, documentation and triangulation. Data analysis is done by data reduction, data presentation, and conclusion.

He result of the research stated that: (1) The approach and manner of character education on the subjects of Akidah Akhlak in MI NW Rekat Lauk use the approach of curriculum integration, habituation, modeling, direction and guidance, culture, cooperation with parents and society. While in MI NW Dames used the approach of advice, discipline, culture, habituation, and exemplary (2) The teacher method in inculcating the values of character education on the subject Akidah Akhlak in MI NW Rekat Lauk using hiwar or parable method, education with story, exemplary, habituation, advice, targhib, and supervision. While the method used in MI NWDames is the method of habituation, exemplary and integration. Each activity that takes place in the class is always strived to display and provide the character values to be embedded in the students themselves. (3) Results The values of character education implanted in subjects of Akidah Akhlak in MI NW Rekat Lauk and MI NW Dames are religious, disciplinary, democratic, responsible and socially responsible, but it does not mean that other educational values are not embedded .

Keywords: Character Education, MI, Akidah Akhlak Learning

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)

ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w

هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fatḥah	Ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fatḥah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>żukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yażhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	Ā
جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	ā
تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	ū
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنَنْشُكِّرَنَّكُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah yang Maha Agung, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu penyusunan tesis ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari masa penuh kebodohan kepada masa yang berhiaskan ilmu dan iman.

Alhamdulillah, proses penyusunan tesis ini telah selesai ditulis, tentunya bukan tanpa rintangan dan kekurangan. Rintangan-rintangan yang membuat penulis harus bekerja keras dan tetap semangat pantang menyerah dalam mengumpulkan puing-puing data yang sesuai dengan tujuan dan fungsi dari penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ingin sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Dr. H. Ahmad Janan Asifuddin, M.A, yang dengan sabar mengajari, mendidik dan membimbing penulis dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak Syukur dan Ibu Rusnin, selaku orang tua dan Naimatus saida yang selalu memberikan motivasi-motivasi dalam mengerjakan tesis ini
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.

6. Seluruh informan di Sekolah MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames yang telah bersedia memberikan penulis untuk melakukan penelitiandi sekolah yang mereka kelola.
7. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalumemberikan nuansa kekeluargaan yang hangat.
8. Seluruhsahabatseperjuangan di Kosan GK I/233 DemanganBaru Yogyakarta;Agus, Zarkasyi, Miswari, Faesal, Ari Jenever, Hendri, Syaerozi, Lukman dan Miftah.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Besar harapan penulis agar tesis ini mendapatkan kritikan yang membangun dari semua pembaca dan peneliti yang lain. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk siapa saja yang membutuhkannya. Akhirnya penulis berdo'a, semoga melalui tulisan ini, penulis dapat menyumbangkan nilai kebaikan untuk semua orang. Amin

Yogyakarta, 25-April-2018

Penulis,

Agus Muliadi

NIM: 1620420004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI	iv
PERSETUJUAN PENGUJIAN TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	24

BAB II: PERANAN PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER, LOMBOK TIMUR, NTB

1. Pembelajaran Akidah Akhlak	26
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	29
3. Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Akidah Akhlak.....	29
4. Pendekatan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	2
5. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	34
6. Pengertian pendidikan karakter.....	37
7. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	40
8. Pendekatan Pendidikan Karakter.....	42

BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI NW Rekat Lauk

1. Sejarah Singkat MI NW Rekat Lauk.....	55
2. Visi dan Misi MI NW Rekat Lauk	55
3. Letak Geografis MI NW Rekat Lauk	56
4. Struktur Organisasi MI NW Rekat Lauk.....	57

5. Keadaan Sekolah MI NW Rekat Lauk.....	57
6. Keadaan Guru MI NW Rekat Lauk	60
7. Keadaan Peserta Didik MI NW Rekat Lauk	61
8. Keadaan Sarana dan Peralasan	61
B. Gambaran Umum MINW Dames	
1. Profil MI NW Dames	64
2. Letak Geografis MI NW Dames.....	64
3. Struktur Organisasi MI NW Dames.....	65
4. Keadaan Guru MI NW Dames.....	66
5. Keadaan Karyawan MI NW Dames.....	67
6. Keadaan Peserta Didik MI NW Dames.....	67
7. Keadaan Saran dan Peralasan MI NW Dames.....	67
 BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL ANALISIS PENELITIAN DI MI NW REKAT LAUK DAN MI NW DAMES LOMBOK TIMUR, NTB	
A. Pendekatan dan cara Pendidikan Karakter di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames.....	72
B. Metode pendidikan karakter Pendidikan Karakter di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames.....	85
C. Hasil pendidikan karakter Pendidikan Karakter di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames.....	92
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran-Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
Daptar Riwayat Hidup	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pendidikan karakter.¹

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama dalam pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinannya.

Belum lepas dari ingatan kita akan kejadian akhir-akhir ini, maraknya berita aksi kenakalan anak-anak yang menghiasi halaman surat kabar dan acara kriminalitas di siaran televisi. Berita-berita itu antara lain, kesopanan terhadap orang tua semakin berkurang, pornografi atau porno aksi, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan atau bahkan sebagai pengedar obat-obat terlarang, mabuk-

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011) , hlm..9.

mabukan dengan minuman oplosan sendiri, kebut-kebutan liar di jalan raya, hubungan seks bebas, aborsi, coret-coret dan perusakan pada sarana dan prasarana umum, gang motor, nonton film porno yang berakibat memperkosa anak di bawah umur, menghajar bahkan hingga menelan korban jiwa kepada yunior atau adik kelasnya, bahkan sudah ada indikasi yang menjurus kepada aksi kriminal seperti penjambretan atau perampokan.

Kejadian ini tentu saja mengundang keprihatinan kita bersama karena para pelakunya adalah sebagian masih usia anak-anak atau generasi penerus bangsa yang nota bene adalah masih berstatus sebagai pelajar. Tindakan-tindakan destructive yang dilakukan di kalangan anak remaja yang berstatus sebagai pelajar ini, seringkali ditujukan kepada pihak tenaga pendidik (guru) atau sekolah selaku agen yang mendidik peserta didik. Di sinilah letak beban berat pendidik sebagai pengajar dan sekaligus mendidik kader-kader penerus bangsa.

Adapun untuk menangani berbagai permasalahan terkait dekadensi moral tersebut salah satunya melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada awalnya muncul dan berkembang dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga harus bertanggung jawab untuk memberdayakan dirinya agar memiliki nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik atau guru adalah aktor penting dalam upaya memajukan peradaban bangsa ini. Dialah yang diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, moralitas, dan kapabilitas intelektual generasi muda bangsa ini. Inilah

tugas besar yang diharapkan dari seorang guru. Tugas peradaban yang sangat berpengaruh terhadap masa depan bangsa.² Pada umumnya, berawal dari para pendidiklah seorang murid mengenal ilmu, nilai, etika, moral, semangat, dan dunia luar yang masih asing baginya.

Oleh karena itu, seorang guru tidak cukup jika hanya sekedar melakukan transfer of knowledge (memindahkan ilmu pengetahuan) saja, tapi juga harus melakukan menanamkan nilai-nilai kepada anak didiknya. Karena perpaduan antara pengetahuan dan nilai inilah yang akan mengokohkan kepribadian murid dalam menyongsong masa depannya.

Karena tugas guru adalah mengajar sekaligus mendidik, maka keteladanan dari seorang guru menjadi keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar. Keteladanan menjadi senjata ampuh yang tidak bisa dilawan dengan kebohongan, rekayasa, dan tipu daya. Sesungguhnya keteladanan Guru memang memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada sekedar kata-kata atau nasihat. Menurut Awwad, posisi pendidik memiliki peran yang sangat penting. Sebab karakter siswa umumnya terbentuk setelah melihat secara langsung perilaku gurunya.³

Keteladanan selalu menuntut sikap yang konsisten serta berkesinambungan baik dalam perbuatan ataupun budi pekerti yang luhur, karena memberikan contoh yang buruk akan mencoreng seluruh budi pekerti yang luhur.

² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm.77

³ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam* (edisi terjemahan) (Jakarta:Gema Insani Press, 1996), hlm.13-14

Keteladanan adalah suatu yang dipraktekkan dan diamalkan bukan hanya di kuliayakan. Oleh karena itu, keteladanan menjadi budaya yang sangat efektif bisa mengubah sesuatu secara cepat dan efektif.

Adapun kenakalan yang dilakukan peserta didik, pada umumnya berkaitan dengan masalah moral atau sikap yang berdampak kepada perilaku yang menyimpang. Untuk itu jika ada anak atau peserta didik yang berbuat kenakalan yang berlebihan maka sering mendapatkan julukan sebagai anak yang tidak bermoral atau tidak memiliki budi pekerti.

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena melalui pendidikan dapat membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Memang diakui pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sebuah bangsa, bahkan maju atau mundurnya kualitas bangsa dapat diukur melalui maju atau tidaknya dalam sektor pendidikan. Kemajuan dalam bidang pembangunan, ilmu pengetahuan, dan teknologi adalah beberapa wujud keberhasilan dalam pendidikan. Karena dengan kemajuan tersebut menandakan bahwa bangsa ini telah mendapatkan pencerahan pengetahuan melalui beberapa proses yang telah dilaksanakan.

Akan tetapi, perkembangan pembangunan, ilmu pengetahuan, dan teknologi akan menjadi tumpang bila tidak diimbangi dengan akidah dan

akhlak yang baik. Harus diyakini bahwa aqidah merupakan dasar dari pembentukan akhlak,⁴ aqidah tauhid merupakan sumber kekuatan yang dapat melahirkan akhlak yang baik, sedangkan akhlak yang baik dapat menjadi dasar dari pembentukan pribadi yang baik.

Dalam kondisi ini, pendidikan karakter menemukan signifikansinya. Signifikansi pendidikan karakter memperoleh momentum ketika Menteri Pendidikan Nasional Muhammad Nuh pada tahun 2010, menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendasar yang harus ditumbuhkembangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia.⁵ Jati diri dan karakter bangsa yang semakin luntur tergeser arus demoralisasi yang mewabah pada (hampir) semua segi kehidupan menjadi salah satu faktor yang mendasari gagasan Menteri Pendidikan Nasional tersebut.

Lewat pendidikan karakter, diharapkan benang kusut persoalan yang menghinggapi bangsa ini dapat diurai dan dibenahi kembali. Oleh sebab itu melalui kancah pendidikan, selain untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan juga dapat membangun karakter bangsa yang kuat, ulet, peduli dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan

⁴ Toto Adidarmo dan Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam: akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI* (Semarang: Karya Toha Putra, 2009), hlm. 55

⁵ Ngainun Naim, *Character Building (optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu & pembentukan karakter bangsa)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 40.

pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: pertama, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kedua, kemandirian dan bertanggungjawab; ketiga, kejujuran/amanah, diplomatis; keempat, hormat dan santun; kelima, dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama; keenam, percaya diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik dan rendah hati, dan; kesembilan, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.⁶

Dalam pembelajaran akidah akhlak, pada dasarnya telah terdapat rumusan pendidikan karakter, yakni dengan istilah pembentukan budi pekerti atau akhlak yang mulia. Pembentukan budi pekerti/akhlak yang mulia adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam pada umumnya adalah membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia (akhlakul karimah). Manusia yang bertaqwa adalah manusia yang dapat menjalankan ajaran Islam secara kaffah sehingga tercermin dari dalam dirinya ketinggian akhlak yang merupakan bekal hidup di dunia guna mencapai keberhasilan akhirat.

Seseorang yang hanya faham atau menguasai ilmu tentang agama namun belum dapat menjalankan atas apa yang mereka fahami, maka belum dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah. Karena untuk dapat

⁶ Suyanto, "Pendidikan Karakter", dalam <http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/> (17 April 2013), hlm 2.

dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah, selain menguasai ilmu agama juga harus mampu mengamalkannya.⁷

Di sinilah kemudian terlihat pentingnya salah satu materi Pendidikan Agama Islam, yaitu Aqidah Akhlak. Materi aqidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif. Oleh sebab itu, seorang guru aqidah akhlak harus mampu mengubah pengetahuan yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta dapat diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari, sehingga dapat menjadi sebuah karakter yang baik dan kokoh.

Agar dapat mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam agama Islam serta nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Diknas dan Depag, maka mata pelajaran agama terutama aqidah akhlak tidak hanya dipelajari dalam ranah teoritis saja, akan tetapi harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata Pelajaran Akidah Akhlak diharapkan menanamkan peranan besar dalam membentuk kepribadian peserta didik. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik seseorang yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir. Mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di sekolah khususnya di madrasah diharapkan menanamkan peranan dalam membentuk kepribadian siswa agar dapat mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam. Mengingat pentingnya pendidikan agama dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat, stakeholder dan membantu

⁷ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 49.

terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka penerapan nilai-nilai pendidikan karakter perlu diterapkan di madrasah. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul:

“PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI NW REKAT LAUQ DAN MI NW DAMES”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan peneliti terhadap masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pendekatan dan cara pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah ahklak di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames?
2. Bagaimana metode pendidikan karakter pada pembelajaran akidah ahklak di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames?
3. Bagaimana hasil pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah ahklak di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan dan cara pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah ahklak di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames?
 - b. Untuk mengetahui bagaimana metode pendidikan karakter pada pembelajaran akidah ahklak di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames?

- c. Untuk mengetahui bagaimana hasil pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah ahklak di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam pendidikan karakter di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames
- 2) Memberikan gambaran secara mendalam, objektif dan berimbang mengenai pendidikan karakter di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat menambah ilmu bagi peserta didik kaitannya dengan pendidikan karakter, agar menjadi pribadi yang lebih baik, berakhlak mulia, dan berprestasi.
- 2) Dapat menjadi bahan masukan bagi kepentingan anak, sekaligus bermanfaat khususnya bagi lembaga pendidikan di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames.

D. Kajian Pustaka

1. Dalam Penelitiannya Nuning Khamidah yang berjudul Pendidikan karakter dalam pembelajaran Matematika di SD Insan Teladan Desa Kalisuren Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam pembelajaran matematika. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang pendidikan

karakter, Sedangkan perbedaannya adalah peneliti tersebut terfokus pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Matematika. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini terfokus pada pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak.⁸

2. Dalam tesis Heni Zuhriya yang berjudul Pendidikan Karakter (Studi Perbandingan Antara Konsep Doni Koesoema dan Ibnu Miskawaih), di dalam Tesis tersebut dijelaskan persamaan dan perbedaan antara kedua konsep. Persamaannya, bahwa pendidikan karakter menghasilkan manusia yang mempunyai keutamaan, dan hal ini harus bersama-sama dengan masyarakat dalam mengaktualisasinya. Adapun perbedaan diantara keduanya adalah, bahwa pendidikan karakter Doni Koesoema menekankan diterapkan di lingkungan sekolah, sedangkan Ibnu Miskawaih lebih menekankan untuk menerapkan pendidikan karakter di lingkungan keluarga atau lingkungan rumah.⁹
3. Penelitian Robingatul Mutmainnah yang berjudul pendidikan karakter dalam pendidikan islam (Sebuah Analisis Metode). Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter anak dalam rangka mencapai keperibadian utama sebagaimana tujuan pendidikan islam, yang ditinjau dari segi metode. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang dilakukan dalam upaya menganalisis sebuah metode dalam pendidikan karakter dalam pembelajaran islam.¹⁰ Hasil

⁸ Nuning Khamidah: *Pendidikan karakter dalam pembelajaran Matematika di SD Insan Teladan Desa Kalisuren Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Jawa Barat*.

⁹ Heni Zuhriya: *Pendidikan Karakter (Studi Perbandingan Antara Konsep Doni Koesoema dan Ibnu Miskawaih)*

¹⁰ Ropingatul Mutmainnah, *Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam (Sebuah Analisis Metode)*, Tesis, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

dari penelitian ini menunjukkan bahwa membentuk karakter anak dalam rangka mencapai keperibadian utama dari segi metode pembelajaran islam. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan tesis ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut terfokus pada tujuan untuk membentuk karakter anak dalam rangka mencapai keperibadian utama sebagaimana tujuan pendidikan islam.

4. Dalam tesisnya Rahmat Kamal yang berjudul Pendidikan nilai karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang. Penelitian ini terkait dengan proses pelaksanaan pendidikan nilai karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang, Nilai-nilai yang ditanamkan dan kendala yang dihadapi guru dalam pendidikan karakter beserta solusinya. Hasil penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter anak yang mengacu pada pendidikan akhlak mulia yang dipadukan dengan konsep Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), dimana konsep pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang diimplementasikan ke dalam beberapa aspek, yaitu kurikulum mata pelajaran, budaya madrasah, dan program pengembangan diri.¹¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter, Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut terfokus pada proses pelaksanaan pendidikan nilai karakter di madrasah ibtidaiyah negeri malang. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini terfokus pada pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak.

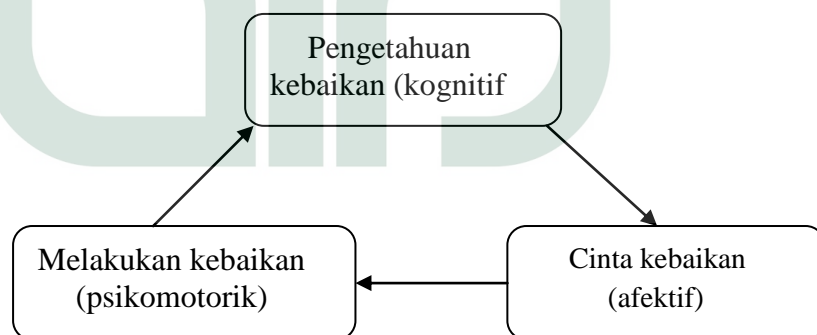
¹¹ Rahmat Kamal: *Pendidikan nilai karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang*

E. Kerangka Teoritik

1. Pendidikan karakter di sekolah

Pendidikan karakter disekolah maupun di madrasah adalah sebuah keharusan dikarekan urgensi moral pada peserta didik, dalam sebuah lembaga pendidikan yang mengimplementasikan pendidikan karakter tentu tidak luput dari komponen pendidikan karakter itu sendiri. Pada prinsipnya pendidikan karakter terdapat tiga komponen yang saling berhubungan yaitu pengetahuan, perasaan dan perilaku.

Sebagaimana pakar pendidikan karakter Thomas Lickona menekankan tiga komponen karakter yang baik dan harus ditanamkan sejak dini yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral), dan moral action (perbuatan moral).¹² Tiga komponen ini sangat diperlukan untuk dapat memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai dalam pendidikan karakter.



Heri Gunawan juga menjelaskan dalam bukunya, bahwa tiga komponen pendidikan karakter harus selalu diberikan kepada peserta didik dengan tahapan

¹² Thomas Lickona, *Educating for Character Mendidik Untuk membentuk karakter*, terjemahan Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 201), hlm. 85-100

moral knowing, moral loving, moral doing. *Moral knowing* disebutkan Heri Gunawan sebagai tahapan penguasaan tentang nilai-nilai karakter, selanjutnya *moral loving* adalah sebagai tahapan pendalaman dan pengetahuan aspek emosi peserta didik dan yang terakhir adalah *moral doing* sebagai tahapan aplikatif perilaku peserta didik dari kedua tahapan sebelumnya.

Ketiga prinsip di atas, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Moral Knowing* atau tahapan kebaikan

Moral knowing adalah tahapan penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Dimensi-dimensi yang termasuk dalam kategori ini adalah ranah kognitif seperti, kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai (*knowing moral values*), pengambilan perspektif (*perspective taking*), penalaran nilai (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*desicion making*), pengenalan diri (*self knowledge*). Peserta didik dalam tahapan ini diharuskan (a) membedakan nilai baik dan buruk, (b) menguasai dan memahaminya secara logis dan rasional bukan secara doktriner dan dogmatis, (c) mengenal sosok-sosok keteladanan misalnya Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya.

b. *Moral Loving* atau cinta kebaikan

Aspek ini merupakan pendalaman dan pengetahuan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self confden*), kepekaan terhadap orang lain (*empathy*), cinta kebenaran (*loving in the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humility*). Dalam prinsip ini pendidik harus mampu

menyentuh sisi emosional peserta didik sehingga akan tumbuh kesadaran dan kebutuhan dalam diri siswa dan merasakan apa yang seharusnya dan setidaknya mereka lakukan.

c. *Moral Doing* melakukan kebaikan

Moral doing merupakan perbuatan atau tindakan yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua prinsip karakter lainnya. Untuk mengetahui apa yang mendorong seseorang dalam berbuat baik (*act morally*) maka harus dilihat dari tiga aspek karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*).¹³

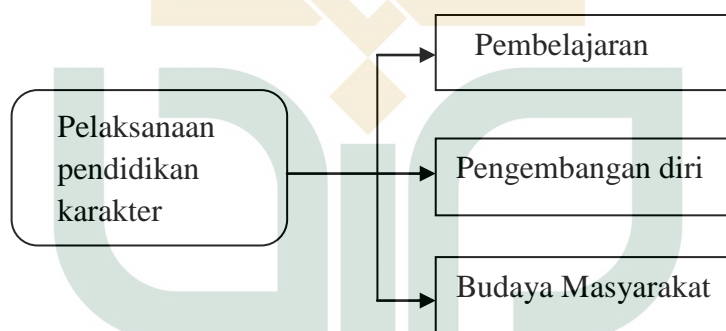
Ketiga prinsip yang dijelaskan diatas, adalah prinsip yang harus diberikan kepada siswa. Dengan prinsip diatas, maka diharapkan siswa memahami tiga prinsip tersebut sehingga pendidikan karakter mudah untuk diterima, dihayati, dan diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena kita menyadari bahwa pendidikan karakter adalah mendidik siswa untuk praktik dalam kehidupannya dengan diwarnai karakter yang baik. Sebagaimana yang ditulis Doni Koesoema dalam bukunya yaitu menekankan pada praktisi atau tindakan siswa itu sendiri, Doni menilai bahwa keberhasilan pendidikan karakter adalah dari tindakan kebaikan itu sendiri.

Pendidikan karakter berkaitan dengan praktis, bukan sekedar pengetahuan dan pemahaman. Pengetahuan memang penting, namun jika pengetahuan tidak ada artinya dalam pendidikan karakter jika pengetahuan itu tidak menjadi tindakan.

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, cet. Ke-2, (Bandung: Alfabeta 2012), hlm, 193-195

Melihat gambar diatas halaman 12, kita menyadari bahwa untuk mengaktualkan sikap yang baik dari nilai-nilai yang telah diajarkan tidak cukup hanya dengan pengetahuan kebaikan saja, akan tetapi merasakan atau cinta akan kebaikan dan melakukan kebaikan adalah bentuk keberhasilan. Maka dari itu dalam pengembangan karakter siswa tidak cukup peran guru dan sekolah saja, akan tetapi bagaimana peran orang tua yang selalu mendampingi perilaku siswa dalam kesehariannya di rumah dan dilingkungan masyarakat.

Merujuk pada kementerian pendidikan dan kebudayaan, pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui beberapa hal, yaitu pertama melalui mata pelajaran atau proses pembelajaran, kedua melalui pengembangan diri siswa, dan yang ketiga melalui budaya masyarakat.¹⁴



Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya berlaku dalam proses pembelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi pada keseluruhan sekolah atau madrasah sebenarnya terdapat proses pendidikan karakter yaitu melalui masyarakat atau lingkungan

¹⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta Puskur, 2010), hlm 12

yang terdapat nuansa intraksi sosial dan sebagainya, dalam pengembangan diri siswa baik kegiatan yang berbeda didalam maupun diluar sekolah. Oleh karenanya bila cermati lebih dalam lagi, pelaksanaan pendidikan karakter juga terdapat dalam pendidikan formal,informal, maupun non formal.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas tentang ajaran agama islam dalam segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak juga merupakan bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati menyakini kebenaran ajaran agama islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

F. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu meliputi kegiatan pengamatan,wawancara atau penelaahan dokumen.¹⁶ Sedangkan menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara

¹⁵ Departemen Agama, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsawiyah Mata Pelajaran Akidah Akhlak* (Jakarta:Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam,) hlm. 1

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Ke 2 (Bandung : Rosdakarya, 2005), hlm 9

triangulasi (gabungan), analisis data bersipat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁷

Ditinjau dari obyeknya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), karena data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan (sebagai sumber data secara langsung) yaitu di MI NW Rekat lauk dan MI NW Dames lombok timur. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang secara kekinian, dan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat.¹⁸ Untuk selanjutnya data-data disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka-angka. Sesuai jenisnya yaitu menggunakan pendekatan fenomenologi yang berupa kumpulan fenomena-fenomena yang terjadi dimasing-masing lingkungan sekolah saat dilakukan penelitian untuk menyusun generalisasi yang bermanfaat tentang manusia dan perilakunya dalam rangka memperoleh pengertian yang lengkap tentang keanekaragaman manusia khususnya dalam dunia pendidikan.

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah sebuah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke-19 (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm 9

¹⁸ Sudarwan Danin, *Menjadi Penulis Kualitatif*, cet. Ke-1 (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hlm 41

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 218-219

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang diwawancarai dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, paling menguasai sehingga memudahkan penulis mengali obyek/situasi sosial yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁰ Dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, bukan sekedar memberikan respon melainkan sebagai pemilik informasi sebagai sumber informasi(*key information*).²¹ Sumber data primer di MI NW Rekat lauk dan MI NW Dames yaitu kepala madrasah sebagai *policy maker*, guru akidah akhlak sebagai pelaksana pembelajaran, dan peserta didik. Ketiga subyek primer inilah yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.²² Sumber data sekunder ini bisa berupa cerita, penuturan atau catatan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu penulis juga mengambil data pendukung penelitian seperti arsip, dokumen, atau dokumentasi terkait informasi-informasi yang relevan di MI NW Rekat lauk dan MI NW Dames.

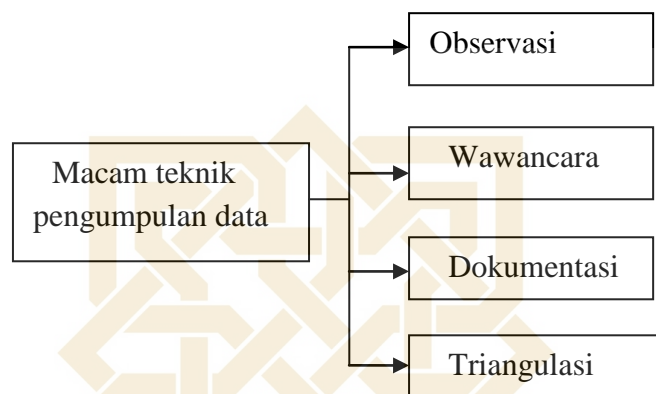
2. Teknik Pengumpulan Data

²⁰ *Ibid.*, hlm 225

²¹ Suparyogo, Iman dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 134

²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 225

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participation observatin), wawancara mendalam (in depth interviuw) dan dokumentasi.



Gambar 1.1. macam-macam teknik pengumpulan data

Berdasarkan macam-macam teknik pengumpulan data gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi/ gabungan. Adapun penjelasan dari beberapa teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut

a. Observasi (observation)

Observasi yaitu pemanfaatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.²³ Metode observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan (*participan observation*) dan non partisipan (non participan). Observasi partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan dengan ikut

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989), hlm.36

ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti.²⁴ Sedangkan observasi non partisipan yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui, mengamati, mendengarkan, mencatat langsung tentang keadaan atau kondisi sekolah, letak geogografis, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa, program kegiatan sekolah dan metode yang digunakan untuk pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MI NW Rekat lauk dan MI NW Dames Lombok Timur.

Dengan teknik observasi ini akan diketahui kondisi riil yang sesungguhnya terjadi di lapangan dan diharapkan mampu menangkap gejala terhadap sesuatu kenyataan atau fenomena sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti.²⁵

b. Wawancara (interview)

Dalam bukunya Sugiono, pengertian wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikontribusikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁶ Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dengan demikian wawancara adalah sebuah metode pengambilan dan pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.²⁷ Tekni ini dilakukan untuk mengali informasi yang relevan terkait dengan penelitian.

²⁴ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 91

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 240

²⁶ *Ibit.*, hlm. 231

²⁷ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke -1 (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 131

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*). Dan wawancara tak terstruktur (*Unstructured Interview*). Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.²⁸ Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Pedoman wawancara yang digunakan yaitu dimulai dari proses bagaimana pendekatan pendidikan karakter, metode pendidikan karakter dan hasil pendidikan karakter pada pembelajaran akidah ahklak di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames. Sedangkan wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*) adalah wawancara yang dilakukan dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Untuk lebih mempertajam analisis terhadap data saat dilakukan penelusuran di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tak berencan atau bebas dan mendalam, alasan penggunaan teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang pendidikan karakter di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames.

c. Dokumentasi (dokumentation)

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta) hlm.318

Dokumen adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, maupun gambar, maupun elektronik.²⁹ Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian tesis ini adalah dokumen seperti: Profil sekolah, visi misi sekolah struktur organisasi sekolah, program kerja, data guru, keadaan peserta didik, keadaan sekolah, tata usaha, karyawan dan peserta didik di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames.

d. Triangulasi data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersipat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁰ Dengan melakukan triangulasi, maka sebenarnya penulis telah mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Oleh karenanya, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain kemudian dilakukan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya.

Dengan demikian, dengan triangulasi penulis dapat mengecek hasil temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori.³¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi berdasarkan sumber. Triangulasi sumber yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³² Penelitian lapangan ini bersumber pada obyek penelitian dilapangan seperti kepala madrasah, guru, dan

²⁹ *Ibit*, hlm 220

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 214

³¹ *Ibit.*, hlm. 322

³² *Ibit.*, hlm. 241

siswa, sumber hasil dokumen-dokumen sekolah, dan sumber lainnya yang dapat menunjang perolehan informasi untuk mendukung penelitian.

3. Teknik analisis data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian. Data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah diperoleh.

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang diperolehnya. Analisis data adalah proses mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.³³

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yakni analisis yang memberikan gambaran tentang hal-hal yang diteliti. Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui dua komponen yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi data

³³ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.., hlm.329

Data yang diperoleh dilapangan terlalu banyak banyak, sehingga perlu dilakukan seleksi, dirangkum, dipilih-pilih kemudian diambil hal-hal yang dianggap penting dengan dicari tema polanya. Dengan peroses reduksi data laporan mentah dilapangan menjadi lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

2) Data display (penyajian data)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif guna penyajian data lebih mudah dipahami secara lebih rinci dan dapat memberikan gambaran tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah ahklak di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames untuk ditarik sebuah kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan uraian secara jelas, maka penulis menyusun tesis menjadi lima bagian (bab), yang secara sistematis yaitu:

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang tesis ini, yang dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II : Landasan teori, fungsi dalam bab ini adalah kerangka teori tentang pendidikan karakter, pendekatan pendidikan karakter, metode dan media pendidikan karakter, evaluasi pendidikan karakter, landasan

pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter.

Bab III : Pembahasan utama dalam bab ini adalah mendeskripsikan mengenai gambaran umum madrasah seperti biografi sekolah, visi misi sekolah, struktur sekolah, sarana prasarana sekolah

Bab IV : Membahas hasil penelitian tentang pendidikan karakter dengan pembahasan bagaimana pendekatan pendidikan karakter di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames, bagaimana metode pendidikan karakter di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames, dan bagaimana hasil pendidikan karakter di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames.

Bab V : Merupakan penutup yang meliputi Kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir tesis memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah diuraikan dalam tesis ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan pendidikan karakter di MI NW Rekat Lauk dalam pembelajaran akidah akhlak melalui beberapa pendekatan yaitu integrasi kurikulum, pembiasaan, keteladanan, pengarahan dan bimbingan, pembudayaan, kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, dan tata tertip madrasah Sedangkan di MI NW Dames melalui pendekatan integrasi nasehat, kedisiplinan, pembudayaan, pembiasaan, dan keteladanan
2. Adapun metode guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NW Rekat Lauk dengan metode hiwar atau perumpamaan, pendidikan dengan cerita, keteladanan, pembiasaan, nasehat, targhib, dan pengawasan. Sedangkan metode yang digunakan MI NW Dames adalah dengan metode pembiasaan, keteladanan dan integrasi. Setiap kegiatan yang berlangsung di kelas diupayakan selalu menampilkan serta memberikan nilai-nilai karakter agar tertanam pada diri peserta didik.
3. Hasil pendidikan karakter di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames dengan menggunakan pendekatan dan metode tersebut dapat mengantarkan siswa bersikap religius, disiplin, demokratis, tanggung jawab, dan peduli sosial.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MI NW Rekat Lauk dan MI NW Dames, maka penulis memberikan saran diantaranya:

1. Untuk MI NW Rekat Lauk pembelajaran pendidikan karakter telah berjalan dengan baik namun sebaiknya dilakukan pemetaan yang terkait dengan penanganan anak sesuai dengan perkembangan moralitas anak dan meningkatkan evaluasi pendidikan karakter anak
2. Untuk MI NW Dames pendidikan karakter telah berjalan dengan baik, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi supaya apa yang diinginkan oleh orang tua murid dalam pendidikan karakter bisa tercapai dengan sempurna.

C. Penutup

Akhirnya dalam bagian ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini teriring doa semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin ya robbal alamin

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Acmadi, *Idiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Konsep dan Peraktik Implementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ahmad Janan Asifuddin, *Mengikuti Pilar-pilar Pendidikan Islam* Yogyakarta: SUKA-Press, 2010
- Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di indosesia*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2011.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Definisi diambil dari definisi kultur sekolah dalam Hanum.lihat Disertasi Iksan Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Standar Kompetensi*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004
- Departemen Agama, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran GBPP Madrasah Tsawiyah Mata Pelajaran Akidah Akhlak* Jakarta:Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam,
- Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2012
- Fitri, Agus Zainal, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- HAMKA, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 2004
- Heni Zuhriya: *Pendidikan Karakter Studi Perbandingan Antara Konsep Doni Koesoema dan Ibnu Miskawaih*
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impelentasi*, cet. Ke-2, (Bandung: Alfabeta 2012
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, Bandung, Alfabeta, 2014
- IPPK Indonesia:HeritageFoundation. 2003

- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan inovatif* Jogjakarta: DIVA Press, 2011
- Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam* Edisi terjemahan Jakarta:Gema Insani Press, 1996
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Ke 2 Bandung : Rosdakarya, 2005
- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: November, 2010
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*,
Muhaimin, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 2006
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* Bandung: Angkasa, 1987
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL, Media Group, 2009
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL, Media Group, 2009
- Ngainun Naim, *Character Building optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu & pembentukan karakter bangsa* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Nuning Khamidah: *Pendidikan karakter dalam pembelajaran Matematika di SD Insan Teladan Desa Kalisuren Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Jawa Barat*.
- Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*
- Rahmad, *Implementasi Nilai-Nilai Islam*, Tadib Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2, No. 1, Februari-juli 2004
- Rahmat Kamal: *Pendidikan nilai karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN Malang*

- Richard Eyre dan Linda, *Mengajar Nilai-Nilai Kepada Anak*, Jakarta: Granmedia, 1995
- Ropingatul Mutmainnah, *Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam Sebuah Analisis Metode*, Tesis, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Sahnan, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Baha Ajar Akidah Akhlak Terbitan Insan Madanidan Kemenak*, Tesis Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga 201
- Santrock, J. W. *Child Development, Eleven Edition*. Alih bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga, 2007
- Slamet Suyanto. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Sri Nur Rohani, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang
- Sri Sumarni dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Perfektif*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016
- Sudarwan Danin, *Menjadi Penulis Kualitatif*, cet. Ke-1 Bandung : Pustaka Setia, 2002
- Sugiono, *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke-19 Bandung : Alfabeta, 2013
- Suparyogo, Iman dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Suyanto, "Pendidikan Karakter", dalam <http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/> (17 April 2013)

Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009)

Thomas Lickona, *Educating for Character Mendidik Untuk membentuk karakter*, terjemahan Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 201

Toto Adidarmo dan Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam: akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI Semarang*: Karya Toha Putra, 2009

Undang-undang no. 2 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1, ayat (1)

Zuchdi, D. dkk. *Pendidikan karakter: Konsep dasar dan implementasi di Perguruan Tinggi*. 2013

